

**MENYUNTING EJAAN PADA BUKU *KAJIAN ADJEKTIVA PADA BIOGRAFI B.J  
HABIBIE***

**Hesni Des Alfi  
NIM 2100003049**

**Pengantar**

Mata kuliah Penyuntingan menggunakan kegiatan magang penyuntingan sebagai alat untuk mahasiswa bisa merasakan menjadi penyunting dalam dua hari pelaksanaan. Magang penyuntingan ini memiliki bobot 2 sks yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester 7. Kegiatan magang penyuntingan dilaksanakan bergantian per kelompok setiap harinya. Magang penyuntingan yang saya lakukan pada hari Selasa, 3 Desember 2024 dan Rabu, 4 Desember 2024 dengan durasi waktu 6 jam perhari dari pukul 09.00 s.d. 15.00 WIB. Kelompok magang penyuntingan saya hanya dua orang, saya dan Rofi'atul Laili. Magang penyuntingan ini dilaksanakan di K-Media yang beralamatkan di Laguna Spring Hill, Potorono, Banguntapan, Bantul.



*Gambar 1. Hari pertama magang*



Gambar 2. Hari kedua magang

Sugihastuti mengatakan penyuntingan identik dengan kata “*editing*” yaitu kegiatan mempersiapkan suatu naskah untuk dicetak atau diterbitkan dengan memperhatikan ejaan, huruf, tanda baca, kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana serta teknik penulisan lainnya (Dewi, dkk. 2022). Menurut Tompkins (dalam Utami, 2022) pengertian penyuntingan dan perbaikan berbeda. Penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengalimatan, mengalineakan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya.

Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menyikapi kebutuhan perubahan sosial budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman (Dirjen Dikti Kemendikbud, 2020 dalam Aswita, 2022). Dalam Sudaryanto, dkk. (2020) konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka ada delapan contoh kegiatan pembelajaran, yaitu, (1) pertukaran pelajar, (2) magang/praktik kerja, (3) asistensi mengajar di satuan pendidikan, (4) penelitian/riset, (5) proyek kemanusiaan, (6) kegiatan wirausaha, (7) studi/proyek independen, dan (8) membangun desa/kuliah kerja nyata tematik.

Salah satu konsep Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengambil mata kuliah penyuntingan adalah magang/praktik kerja. Kegiatan magang/praktik kerja merupakan program yang bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa baik secara *hardskill* dan *softskill* (Seviona & Putri, 2023).

## Pembahasan

Magang penyuntingan di penerbitan buku yaitu K-Media selama dua hari saya menyunting buku yang berjudul “*Kajian Adjektiva Pada Biografi B. J. Habibie: Pendekatan Inspiratif untuk Bahan Ajar di SMA*”. Buku ini memiliki 82 halaman termasuk cover dan daftar isi. Penyuntingan ini dilakukan dengan membaca dan mengamati kalimat untuk mengetahui ada tidaknya kesalahan kata atau kalimat pada buku.

### A. Kesalahan Penggunaan Huruf

1. Salah: Secara etimologis, istilah *morfologi* (morphology) berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *morph* yang berarti bentuk dan *logy* yang berarti ilmu. (halaman 1)

Perbaikan: Secara etimologis, istilah *morfologi* (*morphology*) berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *morph* yang berarti bentuk dan *logy* yang berarti ilmu.

Pada kutipan di atas terdapat kata *morphology* yang harus dicetak miring karena merupakan sebuah kata asing.

2. Salah: Sebagai contoh, kata dasar "ajar" dapat diubah menjadi "mengajar" dengan menambahkan prefiks "me-" yang mengindikasikan tindakan atau aktivitas. (halaman 3)

Perbaikan: Sebagai contoh, kata dasar "ajar" dapat diubah menjadi "mengajar" dengan menambahkan prefiks *me-* yang mengindikasikan tindakan atau aktivitas.

Pada kutipan di atas kata “me-“ menggunakan huruf miring karena untuk menegaskan huruf dalam kalimat tersebut.

3. Salah: Misalnya, akhiran "-kan" dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk membentuk kata kerja yang menunjukkan tindakan terhadap objek tertentu, seperti pada kata "membaca" yang terdiri dari akar kata "baca" dan prefiks "me-" untuk menunjukkan subjek yang melakukan tindakan. (halaman 4)

Perbaikan: Misalnya, akhiran *-kan* dalam bahasa Indonesia sering digunakan untuk membentuk kata kerja yang menunjukkan tindakan terhadap objek tertentu, seperti pada kata "membaca" yang terdiri dari akar kata "baca" dan prefiks *me-* untuk menunjukkan subjek yang melakukan tindakan.

Pada kutipan di atas sama seperti kutipan sebelumnya, kata “-kan” dan “me-“ menggunakan huruf miring menjadi *-kan* dan *me-* karena menegaskan atau mengkhususkan kata dalam kalimat tersebut.

4. Salah: Pertama, **adjektiva majemuk kopulatif**, di mana kata-kata dasar memiliki status semantis yang sama dan tidak ada elemen yang mendominasi, contohnya "kecil-kecil" atau "cantik-cantik." (halaman 26)

Perbaikan: Pertama, **adjektiva majemuk kopulatif**, di mana kata-kata dasar memiliki status semantis yang sama dan tidak ada elemen yang mendominasi, contohnya "kecil-kecil" atau "cantik-cantik."

Pada kutipan di atas, penggunaan huruf miring kurang tepat karena tidak menegaskan bagian tulisan yang ditulis miring dan tidak untuk menegaskan bagian karangan, sehingga diubah menjadi tidak menggunakan huruf tebal.

## B. Kesalahan Penulisan Kata

1. Salah: Selain itu, Kridalaksana juga menyebutkan bahwa proses morfologis adalah rangkaian proses yang mengubah laksem, yaitu unsur bahasa... (halaman 1)

Perbaikan: Selain itu, Kridalaksana juga menyebutkan bahwa proses morfologis adalah rangkaian proses yang mengubah **leksem**, yaitu unsur bahasa...

Pada kutipan di atas sebelum disunting menggunakan kata "laksem", namun pada panduan KBBI V kata "laksem" tidak benar karena tidak baku, yang benar dan baku adalah kata "leksem".

## C. Kesalahan Penggunaan Tanda Baca

1. Salah: Dengan kata lain, morfologi mempelajari secara mendalam seluk-beluk pembentukan kata dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut memengaruhi fungsi kata baik dari segi gramatikal, yang berkaitan dengan struktur dan aturan bahasa, maupun dari segi semantik, yang berkaitan dengan makna kata tersebut. (halaman 2)

Perbaikan: Dengan kata lain, morfologi mempelajari secara mendalam seluk-beluk pembentukan kata dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut memengaruhi fungsi **kata, baik** dari segi **gramatikal yang** berkaitan dengan struktur dan aturan bahasa, maupun dari segi **semantik yang** berkaitan dengan makna kata tersebut.

Pada kutipan di atas penyuntingan dilakukan pada tanda baca koma yang digunakan oleh penulis kurang tepat dan membuat kalimat sedikit kurang efektif. Selain itu, pemberian tanda baca koma juga dilakukan agar pembaca lebih mudah memahami kalimat.

2. Salah: Adjektiva, atau kata sifat, adalah salah satu jenis kata dalam bahasa Indonesia yang memainkan peran yang sangat penting... (halaman 13)

Perbaikan: **Adjektiva** atau kata **sifat** adalah salah satu jenis kata dalam bahasa Indonesia yang **memiliki** peran yang sangat penting...

Pada kutipan di atas penggunaan tanda baca koma pada kalimat kurang tepat sehingga dihilangkan agar memudahkan pembaca.

3. Salah: Adjektiva dasar, sebagai salah satu kategori dalam kelas kata sifat, memainkan peran yang sangat signifikan dalam struktur dan fungsi bahasa Indonesia.

Perbaikan: Adjektiva **dasar** sebagai salah satu kategori dalam kelas kata sifat, memainkan peran yang sangat signifikan dalam struktur dan fungsi bahasa Indonesia.

Pada kutipan di atas, penggunaan tanda koma pada kalimat kurang tepat sehingga dihilangkan agar memudahkan pembaca dalam memahami kalimat.

4. Salah: Ciri utama dari adjektiva dasar adalah kesederhanaannya; kata-kata ini biasanya terdiri dari satu morfem dan dapat digunakan secara langsung untuk menjelaskan kualitas suatu objek. (halaman 17)

Perbaikan: Ciri utama dari adjektiva dasar adalah **kesederhanaannya**, kata-kata ini biasanya terdiri dari satu morfem dan dapat digunakan secara langsung untuk menjelaskan kualitas suatu objek.

Pada kutipan di atas, penggunaan tanda baca titik koma kurang tepat karena bukan perincian sehingga diganti dengan tanda baca koma.

5. Salah: Contoh klasik dari adjektiva majemuk adalah "murah meriah," yang merupakan gabungan dari dua kata dasar ("murah" dan "meriah") untuk menghasilkan kata sifat tunggal yang mendeskripsikan suatu suasana atau objek yang memiliki kedua atribut tersebut.

Perbaikan: Contoh klasik dari adjektiva majemuk adalah **"murah meriah"**, yang merupakan gabungan dari dua kata dasar **"murah"** dan **"meriah"** untuk menghasilkan kata sifat tunggal yang mendeskripsikan suatu suasana atau objek yang memiliki kedua atribut tersebut.

Pada kutipan di atas, penggunaan tanda baca koma seharusnya dibubuhkan setelah tanda baca petik. Kemudian tanda baca kurung kurang tepat digunakan sehingga dihilangkan.

6. Salah: Kridalaksana (2008) dalam bukunya menyebut adjektiva gabungan morfem terikat dengan morfem bebas menjadi adjektiva majemuk subordinatif, dan adjektiva dua morfem bebas menjadi adjektiva majemuk koordinatif. (halaman 27)

Perbaikan: Kridalaksana (2008) dalam bukunya menyebut adjektiva gabungan morfem terikat dengan morfem bebas menjadi adjektiva majemuk **subordinatif dan** adjektiva dua morfem bebas menjadi adjektiva majemuk koordinatif.

Pada kutipan di atas, penggunaan tanda baca koma sebelum kata dan kurang tepat karena hanya ada dua perincian sehingga tanda baca koma dihilangkan.

## **Penutup**

Berdasarkan uraian pada pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pada buku “*Kajian Adjektiva Pada Biografi B. J. Habibie: Pendekatan Inspiratif untuk Bahan Ajar di SMA*” terdapat kesalahan yaitu

1. Kesalahan penggunaan huruf. Kesalahan penggunaan huruf yang ditemukan dalam buku adalah kesalahan penggunaan huruf miring dan huruf yang dicetak tebal.
2. Kesalahan penulisan kata. Kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam buku adalah kesalahan kata baku atau tidak baku.
3. Kesalahan penggunaan tanda baca. Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan dalam buku adalah kesalahan tanda baca koma, tanda baca petik dua, dan tanda baca titik koma.

## **Daftar Pustaka**

- Aswita, D. (2022, June). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 56-61).
- Dewi, S. E. K., Dewi, T. R., Septikasari, R., & Pertiwi, R. P. (2022). Penyuntingan Teks Cerita Rakyat Nusantara Berbasis Pendidikan Karakter untuk Media Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar. *IBTIDA'*, 3(1), 72-86.
- Seviona, M., & Putri, S. Y. (2023, October). Analisis Pelaksanaan Program Magang MBKM terhadap Minat dan Pengetahuan Mahasiswa dalam Memilih Karir sebagai Akuntan Perusahaan. In *Seminar Nasional Akuntansi dan Call for Paper* (Vol. 3, No. 01, pp. 9-18).

- Sudaryanto, S., Widayati, W., & Amalia, R. (2020). Konsep Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan aplikasinya dalam pendidikan bahasa (dan sastra) Indonesia. *Kode: Jurnal Bahasa*, 9(2), 78-93. <https://doi.org/10.24114/kjb.v9i2.18379>.
- Utami, S. P. T. (2022). Teknologi dalam penyuntingan naskah bahasa Indonesia: Studi komparasi pemanfaatan aplikasi SIPEBI, ejaan. id, lektur. id, typhoonline. com, dan typograp. com. *Itell (Indonesia Technology Enhanced Language Learning)*.